



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas XII IPS 1 MAN 3 Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020

Saifullah

MAN 3 Ngawi

saifullah@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Metode Mind Mapping

Hasil Belajar Sejarah

Banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat informasi dari materi pembelajaran yang telah disampaikan guru dalam waktu yang cukup lama, Banyak guru matpel social yang notabene banyak hafalan sehingga berimplikasi pada penggunaan metodologi yang konvensional- tradisional dan monoton. Alasan inilah yang membuat lahirnya PTK Sejarah Kelas XII IPS 1 MAN 3 Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun metode yang digunakan adalah dengan metode Mind Mapping. Hasil belajar siswa setelah dilaksanakan metode *Mind Mapping* pada materi menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Disintegrasi bangsa pada siklus I dari post tes yang telah diberikan kepada siswa sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil post test yang diberikan kepada 30 siswa, dengan rata-rata nilai 69,5. Dari 30 siswa terdapat 40% atau 12 siswa yang tuntas dalam belajarnya. Namun, 60% atau 18 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya. Post test siklus II yang diberikan kepada siswa, dengan rata-rata nilai 81,5. Dari 30 siswa terdapat 90% atau 27 siswa yang tuntas dalam belajarnya. Dan hanya terdapat 10% atau 3 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya. Maka persentase ketuntasan klasikal pada post test siklus II sebesar 90%. Dari hasil belajar tersebut terlihat pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 50%. Sehingga penelitian ini berhenti pada siklus II dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Pendahuluan

Dalam pembelajaran siswa MAN 3 Ngawi juga cenderung pasif dan sulit diajak untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri. Misalnya siswa kurang berani bertanya bila belum paham dan pada saat diskusi kelas banyak yang diam dan tidak mengungkapkan pendapatnya, sehingga pembelajaran di kelas kurang efektif dan kondusif. Apabila guru menerangkan secara terus menerus, siswa banyak yang merasa bosan dan kemudian berbicara dengan teman sebangku dan bermain sendiri. Hal itu membuat hasil belajar siswa rendah karena sebanyak 70 % siswa belum memenuhi nilai KKM (75). Kasus lain yang

dijumpai pada saat observasi ialah jam pelajaran Sejarah berlangsung siang hari kurang optimal. Siswa merasa bosan dan cepat penat sehingga menimbulkan kegaduhan.

Kebiasaan ini sangat kontra-produktif dengan hasil pembelajaran yang optimal. Aktifitas mencatat seperti ini memaksa pikiran bekerja (membuat catatan) secara terpisah dari proses pengingatan dan pembelajaran. Optimalisasi penggunaan pikiran lebih sedikit dibandingkan penggunaan mata dan tangan. Segera setelah melihat informasi yang tersaji tanpa melalui evaluasi kritis, informasi tersebut langsung ditulis tanpa menghiraukan apakah catatan yang dibuat nantinya dapat membantu proses pengingatan/ pembelajaran lanjutan.

Dalam metode ini ada beberapa keuntungan besar bagi murid, yaitu dapat menyatukan bagian-bagian tema, sehingga mudah menghapalnya serta cepat diserap. Berkenaan dengan hal ini, Allah Swt. dalam beberapa ayat terlebih dahulu menyebutkan jumlah global (umum), kemudian baru beliau memberikan perinciannya. Seperti pada saat Allah berbicara tentang tema hakikat kebajikan Allah berfirman dalam surah al-baqarah ayat 177: Artinya: "Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa."

Dalam bahasa sederhana, Rasulullah mengemukakan tentang inti pembahasannya terlebih dahulu, lalu barulah kemudian Rasulullah menjelaskan cabang-cabang dari inti pembahasan. Hal ini sejalan dengan konsep peta pikiran yang mengemukakan inti pembasan terlebih dahulu, baru kemudian ditarik cabang-cabang yang merupakan bagian dari inti pembahasan. Jadi tidak disangsikan lagi bahwasanya metode ini sangatlah menarik hati dan merupakan suatu susunan metode yang apik. Untuk itu sebaiknya seorang guru mengikuti jalan ini, jika memang ia ingin mempermudah murid dalam menyerap pengetahuan.

Dari hasil observasi awal peneliti di lokasi penelitian, peneliti melihat bahwa baik metode yang dipergunakan oleh guru maupun cara pencatatan siswa terhadap materi ajar yang telah diberikan masih bersifat konvensional. Di sisi lain hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 pada mata pelajaran Sejarah masih banyak yang berada dibawah nilai KKM yang ditentukan guru yakni 75. Persepsi awal peneliti, yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 pada mata pelajaran Sejarah di MAN ini dilatar belakangi oleh kedua faktor yang telah dikemukakan sebelumnya, yakni cara belajar siswa dalam mencatat pelajaran yang belum efektif dan efisien dan ketidak sesuaian metode yang digunakan guru sehingga berdampak pada kesulitan siswa dalam memproses informasi yang diberikan. Berkenaan dengan efektifitas metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas XII IPS 1 MAN 3 Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020".

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pendekatan ini digunakan untuk dapat memahami segala perilaku yang terjadi pada manusia. Dalam penelitian untuk memahami perilaku belajar siswa. karena psikologi dan belajar sangat berkaitan dengan kegiatan proses belajarnya.

Terkait jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep yaitu:

1. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi. Penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya. Menurut Wina Sanjaya penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai macam tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Terkait tahapan dalam penelitian tindakan kelas, terdapat beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagian yang berbeda-beda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas pada siklus yakni sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mengadakan pertemuan dengan guru kelas untuk membahas teknik pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan tersebut peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran, kemudian peneliti :

 - a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan sub pokok materi dosa besar pada mata pelajaran akhlak.
 - b. Mendiskusikan bahan alat yang digunakan dalam pembelajaran, melalui metode peta pikiran (*mind mapping*).
 - c. Membuat lembar observasi, guna mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
 - d. Mempersiapkan materi ajar dengan sub pokok bahasan materi dosa besar pada pelajaran akhlak .
 - e. Menyusun alat evaluasi, untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
 - f. Menyediakan media / alat peraga yang akan digunakan.
2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tindakan yang telah disusun dengan memperlihatkan tindakan yang ingin diterapkan yaitu pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain :

- a. Guru menyiapkan teks bacaan materi pelajaran yang akan dibahas pada hari ini. Memberi tahu tujuan bahwa siswa akan diajak belajar materi pelajaran tertentu hari ini dengan memberdayakan kemampuan mereka sendiri. Metode yang akan dilatih itu bernama *Mind Mapping*.
 - b. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*.
 - c. Guru melakukan test untuk mengetahui hasil belajar siswa.
3. Pengamatan atau Observasi
Melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan secara langsung dan proses pembelajaran secara umum dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan dibantu dengan mitra kolaborasi (guru kelas / bidang studi). Penelitian dibantu mitra kolaborasi (guru kelas) memberikan tes hasil belajar akhlak pada materi dosa besar kepada masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah diberi tindakan.
4. Refleksi
Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Refleksi ini dilakukan untuk menganalisa dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh, memperjelas data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan.

Prosedur Observasi

Melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan secara langsung dan proses pembelajaran secara umum dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan dibantu dengan mitra kolaborasi (guru kelas / bidang studi). Penelitian dibantu mitra kolaborasi (guru kelas) memberikan tes hasil belajar akhlak pada materi dosa besar kepada masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah diberi tindakan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Test
untuk mengukur peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa atau untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dari suatu materi ajar yang disampaikan. Pemberian test dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan), tes hasil belajar setelah tiap siklus selesai diterapkan, yang berbentuk pilihan ganda.
2. Observasi
Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhir pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksud untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Adapun lembar observasi terhadap kelas secara berlangsung kegiatan pembelajaran, sebagai berikut :
a. Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru / peneliti
b. Aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran
3. Wawancara
Wawancara dilakukan terhadap guru bidang studi pendidikan agama islam dan kepada siswa yang menjadi subyek penelitian. Wawancara kepada guru dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi. Sedangkan wawancara kepada siswa difokuskan kepada siswa yang berkemampuan yang rendah untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam memahami materi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses data yang dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk catatan lapangan. Data yang diperoleh dari hasil tes reduksi dikelompokkan dalam beberapa kategori kemudian mengorganisasikannya sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bermakna. Dengan mengkoreksi hasil tes siswa maka dapat diketahui kemampuan siswa. Demikian juga dengan data hasil dari observasi akan dikumpulkan dan akan diolah pada tahap penyajian data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan analisis berupa paparan data sebagai kumpulan yang terorganisasi dan terkategori sehingga memungkinkan adanya kesimpulan. Data yang dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa yaitu data yang diperoleh dari nilai akhir dari tiap siklus.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam tahap ini ditarik kesimpulan berdasarkan tindakan penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam kesimpulan ini juga diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada aal pelaksanaan tindakan. Berdasarkan jenis kesulitan yang dialami siswa dilakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan penanggulangan kesulitan tersebut, agar hasil belajar siswa semakin meningkat.

Setelah tes dilakukan dengan lembar jawaban siswa dikoreksi maka gambaran persentase kemampuan siswa menyelesaikan soal dideskripsikan. Selanjutnya untuk siswa yang berkampuan rendah dilakukan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui secara pasti kesulitan apa yang dialami siswa. Jika secara klasikal siswa telah memenuhi syarat ketuntasan dan ternyata masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka data kesulitan siswa dijadikan sebagai data untuk penelitian selanjutnya, dan proses penelitian ini sampai dimana siswa secara klasikal telah tuntas belajar. Dari analisis data diperoleh hasil belajar siswa, berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar criteria ketuntasan siswa yakni sebagai berikut:

1. Seorang siswa dikatakan lulus belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 80 % dari materi yang diajarkan.
2. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 80 % yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama 80 %.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil tes belajar menggunakan rumus :

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Dimana :

PPH : Persentase Penilaian Hasil

B : Skor yang diperoleh

N : Jumlah Skor Maksimum

Kriteria :

0% \leq PPH < 80 % siswa belum tuntas dalam belajar

80 % \geq PPH \leq 100% siswa sudah tuntas dalam belajar

Secara individu siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila PPH \geq 80 %

Tabel 1. Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa

Persentase Penilaian hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
60% - 69%	Rendah
0% - 59%	Sangat Rendah

Kriteria tingkat hasil belajar siswa akan dipenuhi jika persentase penilaian hasil belajar minimal termasuk kategori tinggi. Dan untuk penentuan ketuntasan belajar siswa klasikal, maka rumus yang digunakan :

$$PKK = \frac{T}{N} \times 100\%$$

Dimana :

PKK : Persentase Ketuntasan Klasikal

T : Banyak Siswa Yang PPH N : Banyak Subjek Peneliti

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Setelah Tindakan

a. Hasil Penelitian

1. Perencanaan

Pada tahapan kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yaitu berupa penyusunan skenario pembelajaran yang disusun sesuai dengan tingkat kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan metode *Mind Mapping* pada tahapan ini perencanaan tindakan pada siklus I dipaparkan sebagai berikut :

- a. Pada tahap ini yang pertama kali harus dilakukan guru yaitu menyusun RPP yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam metode *Mind Mapping* pada materi Menganalisis Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Disintegrasi Bangsa.
- b. Peneliti mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.

2. Tindakan

Tindakan yang diberikan guru pada siklus I dengan memberikan penjelasan mengenai materi yang dibahas yaitu dosa besar. Penjelasan tindakan dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengkondisikan kelas agar suasana pembelajaran di kelas bisa efisien
- b. Menghubungkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa
- d. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa
- d. Guru membagi tugas kepada setiap siswa untuk membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran

- e. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk maju mempresentasikan hasil kerjanya.
- f. Menutup pembelajaran dengan memberi penguatan dengan cara menyimpulkan materi yang telah dibahas

Dalam penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tertera dalam rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

3. Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan skenario atau perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa pada siklus I maka setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif.

Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siklus I. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Siklus I)

		Pertemuan I	
		Jumlah Siswa	Kategori
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/teman dengan aktif	8	2
2	Menyampaikan pendapat/gagasan kepada guru/teman	2	1
3	Merespon pertanyaan/intruksi guru	7	2
4	Berdiskusi/berpartisipasi dalam	16	4
5	Pemahaman dalam membuat kesimpulan materi dalam bentuk <i>Mind</i>	11	3
6	Mempresentasikan Hasil Kelompok	6	2
7	Mengerjakan Soal Tes	18	4

Kategori hasil observasi : 4 = Baik sekali 3 = Baik 2 = Sedang 1 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang memenuhi masing-masing aspek disimpulkan masih tergolong kategori sedang. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama pelaksanaan pembelajaran, masih banyak siswa yang kurang baik motivasi belajarnya.

Adapun tabel observasi guru kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Observasi Guru (Siklus I)

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian Pada
		Pertemuan I
1	Suasana Kelas	2
2	Menghubungkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan pelajaran yang akan	2
3	Memberikan ringkasan pelajaran yang akan Dipelajari	4
4	Memotivasi/mengkomunikasikan tujuan Pembelajaran	3
5	Menjelaskan materi pelajaran (pemasukan informasi) dengan rapi dan sistematis	3
6	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang dijelaskan	4
7	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan metode <i>Mind Mapping</i>	4
8	Mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 3	4
9	Memberikan tugas tiap kelompok untuk menuliskan kesimpulan dari materi ajar	4
10	Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya	3
11	Guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru	4
12	Dari data-data dipapan tulis peserta didik diminta membuat kesimpulan dalam bentuk	4
13	Guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru	4
14	Menunjukkan respon yang benar kepada siswa dan memperbaiki respon yang salah	3
15	Mengarahkan siswa untuk meninjau ulang materi yang telah dipelajari	3

16	Antusias siswa	4
17	Antusias guru	4
18	Pengolahan waktu	3
Total Skor		62
Rata-rata skor		3,44

Kriteria nilai observasi : 4 = sangat baik; 3 = baik; 2 = cukup; 1 = kurang baik; 0 = tidak sesuai/tidak tampak;

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil rata-rata pengamatan berada pada nilai 3,44 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sudah baik dalam mengajarkan materi Menganalisis Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Disintegrasi Bangsa dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

c. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus

Hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan I pada siklus I di kelas XII IPS 1 MAN 3 Ngawi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Deskripsi Nilai Siswa pada Post Test Siklus I

No	Nama	Nilai	Maksimal	Persentase	Kategori
1	ANGGI MEILANI	80	100	80%	Tuntas
2	ANITA NURFAIZAH	70	100	70%	Tidak Tuntas
3	ATIKAH AHIDATUL	60	100	60%	Tidak Tuntas
4	AULIA HUDA	60	100	60%	Tidak Tuntas
5	BELA GUSTI ROHANI	80	100	80%	Tuntas
6	DIANA ARUM	60	100	60%	Tidak Tuntas
7	FITA FATIMAH	90	100	90%	Tuntas
8	FITRIA ULFA	90	100	90%	Tuntas
9	M. YUSUF	60	100	60%	Tidak Tuntas
10	MONIKA DIAS	100	100	100%	Tuntas
11	MUHAMMAD	60	100	60%	Tidak Tuntas
12	NOVIA AHMADHANI	40	100	40%	Tidak Tuntas
13	NUR ABILAH	70	100	70%	Tidak Tuntas
14	NURMA IFADA	50	100	50%	Tidak Tuntas
15	PUTRI SHONIA	90	100	90%	Tuntas
16	RACHEL CORRIE	70	100	70%	Tidak Tuntas
17	RANI ARYANTI	80	100	80%	Tuntas
18	RIDHO ANSHORI	80	100	80%	Tuntas
19	RIKO IMAN	50	100	50%	Tidak Tuntas

20	RISMA VIRI SARI	90	100	90 %	Tuntas
21	RIZKA FADZILA	50	100	50%	Tidak Tuntas
22	RIZKI FADZILA	65	100	65%	Tidak Tuntas
23	RUYA NUR WULAN	50	100	50%	Tidak Tuntas
24	SAYFUL ANAM	90	100	90%	Tuntas
25	SHOLEH MUSTHOFA	65	100	65%	Tidak Tuntas
26	SIFA SALMA	50	100	50%	Tidak Tuntas
27	SITI NUR ROHMAH	90	100	90%	Tuntas
28	SUSILO	65	100	65%	Tidak Tuntas
29	SUTRISNO	50	100	50%	Tidak Tuntas
30	TRI WARDANI	90	100	90%	Tuntas
Jumlah Nilai		2085			
Jumlah Siswa		30			
Rata-rata Nilai Siswa		69,5			
Siswa yang Berhasil		12			
Ketuntasan Klasikal		40 %			

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa dengan nilai rata-rata 69,5 dan dengan ketuntasan klasikal sebesar

40 %. Maka dapat diambil kesimpulan dibandingkan dengan pre test yang diberikan pada awal pertemuan terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa walaupun belum mencapai kriteria ketuntasan maksimum yang ditetapkan yaitu 80, oleh karena itu guru melakukan perbaikan seperti menanyakan secara langsung kepada siswa yang masih mendapatkan nilai rendah sedangkan dari guru sendiri melakukan perbaikan dengan meningkatkan kualitas aktivitas mengajar selama kegiatan belajar mengajar (KBM) semua ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Tabel 8. Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa *Post Test* Siklus I

Ketuntasan Belajar Siswa	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
$0\% \leq PDS < 79\%$	Tidak Tuntas	18	60 %
$80\% \leq PDS \leq 100\%$	Tuntas	12	40 %
Jumlah		30	100%

Dilihat dari data hasil tes belajar (*post test*) siklus I di atas maka :

- a. Jumlah siswa yang tuntas = 12 orang
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas = 18 orang
- c. Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) = $12 / 30 \times 100\% = 40\%$
- d. Persentase yang tidak tuntas = $12 / 30 \times 100\% = 60\%$
- e. Rata-rata nilai siswa = 69,5

Dari data di atas, kelas XII IPS 1 MAN 3 Ngawi belum dapat dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 80%. Siswa yang tuntas berjumlah 12 orang dengan persentase ketuntasan klasikalnya 40%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 18 orang dengan persentase 60% dan rata-rata nilai siswa 69,5.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dalam siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Hasil Tingkat Penguasaan Siswa Pada Siklus I

Tingkat	Banyak Siswa	Persentase	Kategori
90% - 100%	7	22,22%	Sangat Tinggi
80% - 89%	4	22,22%	Tinggi
70% - 79%	3	16,67%	Sedang
60% - 69%	7	27,80%	Rendah
0% - 59%	9	11,1%	Sangat Rendah

Dari data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih dalam kategori sedang dalam memahami soal materi Menganalisis Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Disintegrasi Bangsa. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal mengenai materi Menganalisis Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Disintegrasi Bangsa yang diberikan guru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15

Deskripsi Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pretest, Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian Hasil Belajar	Pretest	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	5	12	27

2	Nilai Rata-rata	61	69,5	81,5
3	Persentase Ketuntasan	16,66%	40%	90%

Dari tabel di atas, maka dapat dilihat hasil tes awal pada materi dosa besar masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari hasil yang diperoleh siswa. Dan siswa mendapatkan rata-rata nilai siswa 61. Dari 30 siswa terdapat 16,66% atau 5 siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajarnya. Dan 80% atau 24 siswa yang belum tuntas dalam belajarnya. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada pretest, maka peneliti melakukan peningkatan hasil belajar akhlak pada materi dosa besar dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Pembelajaran pada siklus I diberikan beberapa pembelajaran yang menggunakan metode *Mind Mapping* dan hasil yang didapat pada siklus I setelah diberikan pilihan ganda siswa mendapat hasil *post test* pada siklus I dengan rata-rata nilai 69,5. Dari 30 siswa terdapat 40% atau 12 orang siswa telah mencapai ketuntasan belajar, namun 60% atau 18 orang siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil yang diperoleh siswa, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 40%. Namun ketuntasan belajar yang diperoleh siswa masih rendah.

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan pengembangan pembelajaran pada siklus I, yang ditekankan pada pemahaman konsep dan cara menjawab soal dengan lebih terinci pada materi dosa besar dengan menggunakan metode *Mind Mapping* sehingga rata-rata nilai siswa pada siklus II terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata 81,5. Pada siklus II 90% atau 27 orang siswa telah tuntas dalam belajarnya, dan 10% atau 3 orang siswa belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Dan secara klasikal ketuntasan belajar siswa adalah 90% sehingga secara klasikal telah dapat mencapai ketuntasan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam BAB IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut hasil belajar siswa sebelum penggunaan metode *Mind Mapping* pada pelajaran akhlak materi menganalisis Perjuangan Bangsa Indonesia dalam mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Disintegrasi Bangsa pada awal tes (pre test) sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre tes yang diberikan kepada siswa dengan rata-rata nilai 61. Dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 siswa hanya terdapat 20% atau 6 siswa yang tuntas dalam belajarnya, sedangkan 80% atau 24 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya. Maka persentase ketuntasan klasikal siswa pada tes awal 20%. Hasil belajar siswa setelah dilaksanakan metode *Mind Mapping* pada materi Menganalisis Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Disintegrasi Bangsa pada siklus I dari post tes yang telah diberikan kepada siswa sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil post test yang diberikan kepada 30 siswa, dengan rata-rata nilai 69,5. Dari 30 siswa terdapat 40% atau 12 siswa yang tuntas dalam belajarnya. Namun, 60% atau 18 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya. Maka persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 40%. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan metode *Mind Mapping* pada materi Menganalisis Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Disintegrasi Bangsa sudah cukup meningkat bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari post test siklus II yang diberikan kepada siswa, dengan rata-rata nilai 81,5. Dari 30 siswa terdapat 90% atau 27 siswa yang tuntas dalam belajarnya. Dan hanya terdapat 10% atau 2 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya. Maka persentase ketuntasan klasikal pada post test siklus

II sebesar 90%. Dari hasil belajar tersebut terlihat pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 50%. Sehingga penelitian ini berhenti pada siklus II dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Daftar Rujukan

- Adz-Dzahabi, Abu Abdullah. *Dosa-dosa Besar (Terjemah Kitab Al-Kabair)*. Jakarta: Ummul Qura", 2014.
- Akhyar, Saiful (ed.). *Dasar-dasar Kependidikan: Esai-esai Telaah Konseptual Pendidikan, Aspek Psikologi dan Konseling dalam Pendidikan, serta Aplikasi Manajemen Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2006.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir Al-Marghi Juz V*, Semarang: Toha Putra, 1986
- Amrullah, Abdul Malik Abdulkarim (Hamka), *Tafsir AL-Azhar Juzu' 4-5-6*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- Al-Syulhub, Fuad bin Abdul Aziz. *Quantum Teaching: 38 Langkah Mengajar EQ Cara Nabi SAW*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Anwar, Rohison. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2012. Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Atha", Abdul Qadir Ahmad. *Adabun Nabi*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- Bangun, Ahmad dan Rayani Hanum. *Akhlaq Tasawuf: Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Lu'lu' wal Marjan*. Semarang: Al-Ridha, 2010.
- _____. *Syarah (Penjelasan) Al-Lu'lu' wal Marjan*. Surabaya: Sukses Publishing, 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Handono, Aris Musthafa dan Zaenuri Siroj. *Meneladani Akhlak untuk Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan*. Solo: PT. Tiga Serangkai Mandiri, 2014. Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005.
- Imran, Ali. *Fikih II: Munakahat, Mawaris, Jinayah, Siyasa*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2012.
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Mahalli, Ahmad Mudjab. *Hadits-hadits Muttafaq 'Alaih: Bagian Ibadah*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Makruf, Jamhari. *Buku Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA Untuk Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Mardianto. *Pembelajaran Tematik: Konsep Paduan dan Pengembangan untuk Guru SD/MI*. Medan: CV. Widya Puspita, 2008.
- Menteri Agama Republik Indonesia. *Naskah Kurikulum Madrasah 2013 (RaR 29082013)*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013. Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Miswar dan Pangulu Abdul Karim. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2014.
- M. Sardiman A. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nuraeni, Yeni. *Tidak Ada Murid Bodoh: Sukses Mengajar ala Otak Kanan*. Jakarta: Bumen Pustaka Emas, 2013.
- Putra, Yovan P. *Memori dan Pembelajaran Efektif*. Bandung: CV. Yrama Widya, 2008.

- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Ruhimat, Toto. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009.
- Silberman, Melvin L.. *Active Learning: Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nusa Cendekia, 2013.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiono, Dendy (ed.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Supardi dan Aqila Smart. *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orangtua Sibuk*. Yogyakarta: Katahati, 2010.
- Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000.